

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritik

2.1.1. Wisata Alam

Menurut UU No. 10/2009, pasal 1 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek wisata dapat diartikan sebagai tempat rekreasi atau tempat berwisata. Objek wisata biasanya berada di tempat yang sejuk atau tempat dengan pemandangan yang indah sehingga pemandangan tersebut dapat dinikmati oleh pengunjung (Rusvitasari & Solikhin, 2014).

Objek wisata memiliki arti yang sama dengan daya tarik wisata tetapi menurut Peraturan Pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan dan diganti dengan kata daya tarik wisata. Menurut beberapa ahli pengertian daya tarik wisata dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 dijelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.
2. Menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ilmu Pariwisata” tahun 1994, daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menarik perhatian dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Menurut Boo (1990) dalam Rahma Dewi (2017) menyebutkan bahwa wisata alam identik dengan ekowisata yang kegiatannya melakukan perjalanan di alam dan tidak melakukan tindakan perusakan dengan tujuan yang spesifik untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan yang berupa tumbuhan, hewan, dan budaya. Menurut Gunawan (1997) wisata alam dapat dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu:

1. Wisata alam yang dapat disejajarkan dengan *eco-tourism* yang merupakan perjalanan ke tempat yang belum terjamah dan terganggu, yang berkunjung dengan tujuan khusus bukan sekedar untuk rekreasi tetapi untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan alam, flora, dan fauna.
2. Pengertian wisata alam yang lebih banyak diminati oleh orang-orang adalah wisata alam yang lebih ringan dan tidak memiliki resiko yang tinggi, namun tetap terdapat unsur alamiah yang menjadi peran penting dalam wisata. Jenis-jenis wisata yang masuk ke dalam kelompok ini dan berbasis pemandangan alam adalah pantai, danau, gunung, sungai, dan lain sebagainya. Wisata alam tersebut tidak memiliki resiko yang tinggi dan merupakan jenis wisata yang banyak diminati.

Menurut beberapa ahli, wisata alam memiliki beberapa konsep, yaitu:

- a. *Environment-friendly travel* (perjalanan yang ramah lingkungan) (Borst, 1990)
- b. *Green tourism* (pariwisata hijau) (Lane, 1990)
- c. *Sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan) (Lane, 1990)

2.1.2. Resort

Menurut John M. Echols (1987) dalam Sholihan, dkk (n.d) *resort* merupakan tempat peristirahatan pada musim panas yang terletak di tepi pantai atau pegunungan yang banyak dikunjungi wisatawan. *Resort* juga merupakan tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi pengunjung dengan tujuan untuk menikmati potensi alamnya (Saraswati, 2015). *Resort* merupakan kawasan yang terencana dan tidak hanya untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. *Resort* menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan olahraga. Menurut Dirjen Pariwisata (1988) dalam Oktora, dkk (2012) *resort* bersifat sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-harinya untuk mendapatkan semangat baru dan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Berdasarkan pengertian tentang *resort* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *resort* adalah tempat wisata yang dilengkapi dengan penginapan dan akomodasi untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung sehingga pengunjung dapat menikmati suasana alam sekitar.

Menurut Dan Mill (2008: XV) dalam Usman (2017) menyebutkan bahwa resort harus memiliki 3 aspek komponen produk, yaitu:

1. Daya tarik tempat rekreasi
Area rekreasi yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik pengunjung dan memberikan pengunjung gambaran tentang rekreasi yang dapat dinikmati di *resort*.
2. Pelayanan makanan dan minuman
Fasilitas pelayanan makanan dan minuman saat pengunjung berada di *resort*.
3. Kegiatan pengunjung
Kegiatan pengunjung saat berada di *resort* yang dimaksudkan agar pengunjung dapat menikmati daya tarik dari *resort* tersebut.

Sesuai dengan tujuan utama dari *resort* yang sebagai penginapan dan tempat rekreasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya *resort*, yaitu:

1. Kurangnya waktu untuk beristirahat
Untuk masyarakat perkotaan terutama perkotaan besar di Indonesia, kesibukan mereka terhadap pekerjaan selalu menyita waktu mereka untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman. Sehingga, kebutuhan untuk beristirahat dan menenangkan pikiran semakin meningkat dan dibutuhkan tempat beristirahat yang jauh dari kesibukan dari kegiatan sehari-harinya.
2. Kebutuhan manusia untuk rekreasi
Manusia cenderung membutuhkan rekreasi untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang disebabkan oleh kesibukan dari kegiatan sehari-hari mereka.
3. Kesehatan
Kesibukan manusia terhadap kegiatan sehari-harinya dapat menimbulkan gejala stress dan dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Untuk menghindari hal tersebut manusia dapat menyegarkan pikiran dan bersantai di tempat yang memiliki pemandangan indah dengan akomodasi penginapan sebagai tempat beristirahat.
4. Keinginan untuk menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah sangat sulit didapatkan di perkotaan yang padat. Oleh karena itu, *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung *resort*. (Giovanni, 2009)

a. Klasifikasi *resort* berdasarkan lokasi

Menurut Marlina (2008) dalam Liswhanda (2020), *resort* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang berdasarkan letak dan fasilitasnya, antara lain:

1. *Beach resort*, *resort* ini berlokasi di daerah pantai yang memanfaatkan keindahan pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Keindahan pemandangan laut, pantai, dan dilengkapi dengan fasilitas olahraga air merupakan aspek yang penting dalam perencanaan bangunan *resort* ini.
2. *Marina resort*, sesuai dengan namanya, *resort* ini berlokasi di pelabuhan laut atau marina. *Resort* ini ditujukan untuk wisatawan yang berminat terhadap olahraga air ataupun kegiatan yang berhubungan dengan air. *Resort* ini biasanya dilengkapi dengan olahraga air.
3. *Mountain resort*, *resort* ini berlokasi di daerah pegunungan yang menyediakan pemandangan alam yang sangat indah. Wisata yang tersedia bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung dan aktivitas lainnya yang menjadi daya tarik utama.
4. *Health resort and spa*, *resort* ini berlokasi di daerah yang memiliki potensi alam sebagai sarana pengobatan dan kesehatan. *Resort* ini menyediakan fasilitas yang mendukung pemulihan kebugaran seperti fasilitas spa.
5. *Rural resort and country*, *resort* ini berlokasi di pedesaan yang masih asri dan alami serta jauh dari keramaian. *Resort* ini menyediakan fasilitas olahraga dan rekreasi seperti golf, berburu, berkuda, dan lainnya.
6. *Sight seeing resort*, *resort* ini berlokasi di daerah yang memiliki potensi khusus sebagai daya tarik utamanya atau tempat yang menarik seperti, pusat belanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain sebagainya.
7. *Themed resort*, *resort* jenis ini dirancang dengan tema tertentu yang menawarkan atraksi special sebagai daya tarik utamanya.

b. Karakteristik *resort*

Menurut Marlina, Endi (2008) dalam Ekawati (2010), terdapat empat karakteristik dari *resort*, sehingga dapat dibedakan menurut jenis *resort* lainnya, yaitu:

1. Lokasi

Resort umumnya berlokasi di tempat yang memiliki pemandangan yang indah seperti pegunungan, tepi pantai, dan lain sebagainya. Lokasi tersebut biasanya jauh dari keramaian kota, lalu lintas yang padat, polusi udara dan kebisingan. Pada *resort*, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan prinsip kegiatan *resort*. Kegiatan rekreasi menjadi tuntutan utama dalam pasar dan dapat berpengaruh terhadap harganya.

2. Fasilitas

Keinginan pengunjung untuk mengisi waktu luang dengan bersenang-senang menuntut ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang seperti fasilitas rekreasi *indoor* maupun *outdoor*. Fasilitas utama yang dimaksud seperti ruang tidur atau kamar sebagai area privat pengunjung, sedangkan fasilitas rekreasi *outdoor* dapat seperti kolam renang, lapangan tenis, dan penataan *landscape*.

3. Segmen pasar

Sasaran pasar yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang menginginkan untuk berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam seperti pantai, gunung, dan tempat-tempat lainnya yang memiliki potensi alam yang indah ataupun memiliki pemandangan yang indah dan menarik.

4. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari fasilitas yang memiliki arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan penginapan yang lainnya. Pengunjung *resort* cenderung mencari suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan tersebut dan tidak meninggalkan citra bernuansa etnik.

2.1.3. *Camping*

Menurut Knudson (1983) dalam (Ichwan, 2009) *camping* atau berkemah merupakan salah satu kegiatan rekreasi di alam terbuka yang termasuk dalam jenis rekreasi sosial. Menurut PERMEN Pariwisata No. 24 Tahun 2015, bumi

perkemahan merupakan tempat yang berada di alam terbuka, di mana para pengguna dapat mendirikan kemah-kemah untuk keperluan bermalam dan melakukan kegiatan sesuai dengan motivasinya. Menurut Sulaeman (1983), berkemah dapat memberikan kualitas kesenangan tertentu untuk pelakunya yang sulit ditemukan dalam kegiatan lainnya sebagai pengisi waktu luang. Berkemah merupakan kegiatan rekreasi yang kreatif dan mengandung unsur pendidikan di dalamnya terkait tentang cara tinggal, bermalam dan melakukan aktivitas hidup secara berkelompok di luar ruangan atau ruang terbuka.

Menurut Sunardi (2009), kegiatan berkemah dibagi menjadi bermacam-macam jenisnya. Kegiatan perkemahan ini dapat dibagi berdasarkan jenis perkemahan, lama waktu berkemah, dan tempat berkemahnya.

Perkemahan berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi;

- a. Perkemahan bhakti,
- b. Perkemahan ilmiah,
- c. Perkemahan rekreasi, dan
- d. Perkemahan pendidikan.

Perkemahan berdasarkan lama waktunya dapat dibagi menjadi;

- a. Perkemahan satu hari,
- b. Perkemahan dua hari, dan
- c. Perkemahan lebih dari dua hari.

Perkemahan berdasarkan tempat berkemahnya dapat dibagi menjadi;

- a. Perkemahan menetap (*Standing Camp*) dan
- b. Perkemahan berpindah-pindah (*Safary Camp*).

2.1.4. *Glamping*

Glamour camping atau *glamping* adalah kegiatan berkemah yang memberikan pengalaman menyatu dengan alam tetapi wisatawan tetap mendapatkan kenyamanan saat berkemah (Dianthi & Sunaryo, 2021). Menurut *Cambridge Dictionary* (2017) dalam Hrgović, dkk (2018) *Glamping* didefinisikan sebagai jenis berkemah yang lebih mewah dan nyaman dibandingkan dengan kegiatan berkemah yang tradisional. *Glamping* menjadi salah satu pilihan wisata

dengan daya tarik yang menawarkan pengalaman menginap di alam terbuka dan lebih dekat dengan alam. Pada dasarnya, *glamping* dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dalam berkemah tetapi dengan meminimalisir rasa ketidaknyamanan.

Menurut Ni Kadek Yuni Utami (2020) dalam Wulandari & Fitriana (2021), *glamping* merupakan jenis kemah yang melebihi standar kenyamanan dan kemewahan dalam kemah tradisional. Sehingga, *glamping* menjadi tren baru dalam pariwisata di luar ruangan yang menggabungkan tentang kemewahan dengan alam, kenyamanan dan rasa kagum terhadap lingkungan, serta memberikan eksklusivitas dan keunikan dalam menawarkan akomodasi yang berbeda (Andrey, Galera, Cabido, & Wiskey, 2014). Oleh karena itu, *glamping* dirancang ramah lingkungan dan memiliki jenis akomodasi yang tidak biasa seperti karakteristik maupun bentuk bangunannya. *Glamping* menjadi identik dengan akomodasi yang mewah tetapi tidak selalu berbentuk tenda, dapat juga berbentuk seperti rumah pohon atau menggunakan mobil van. *Glamping* sebenarnya memiliki pengertian yang bertentangan dengan *camping* konvensional pada umumnya, tetapi *glamping* bertujuan untuk menarik lebih banyak peminat pasar berkemah dari tamu hotel dan apartemen dengan konsep penggabungan antara alam dan kenyamanan (Cvelić Bonifačić & Milohnić, 2014). Daya pikat dari *glamping* terdapat pada berbagai layanan, fasilitas, dan *glamping* menjadi alternatif untuk berkemah dengan mewah dibanding dengan kemah tradisional. Pada daerah Bali, *glamping* telah menjadi jenis pariwisata baru yang disebut dengan *nomadic tourism* dan telah tersebar di beberapa daerah Bali.

Kawasan *glamping* terdiri dari beberapa unit *glamping* yang merupakan kamar-kamar yang tersebar di kawasan dan fasilitas lainnya sesuai dengan kondisi tapak dan budaya area *glamping*. Pada kawasan *glamping* di dalamnya telah tersedia fasilitas yang dapat dibilang lengkap seperti kasur, lemari pakaian, meja, alat makan dan minum, kamar mandi, restoran, tempat bermain, *tracking* alam dan lain sebagainya yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Pada penelitian yang telah dilakukan, akomodasi yang terdapat pada *glamping* seharusnya terdiri dari gabungan antara fasilitas kemah dan hotel untuk memberikan kenyamanan baru dalam berkemah (Cvelić-Bonifačić, Milohnić, & Cerović, 2017). *Glamping*

mengubah pandangan negatif tentang perkemahan seperti, tenda yang bocor, kantong tidur yang bau, dan persediaan makanan yang kurang lengkap menjadi tempat kemah yang telah dipersiapkan dengan baik dan memberikan tingkat kenyamanan seperti di rumah (*Boscoboinik & Bourqurad in Brooker Joppe, 2013*).

2.1.5. Glamping Resort

Glamping resort merupakan penggabungan dari tempat wisata yang berjeniskan *resort* dengan *glamping* sebagai tema utamanya. Sesuai dengan pengertian *glamping* dan *resort* yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan pengertian dari *glamping resort* adalah tempat rekreasi yang memberikan pengalaman kepada pengunjung untuk menginap di alam terbuka dan lebih dekat dengan alam. *Glamping resort* ini dilengkapi dengan fasilitas dan akomodasi yang mewah sehingga pengunjung tetap merasakan kenyamanan saat berada di *glamping resort*. *Glamping resort* menawarkan pengalaman bagi pengunjung untuk menikmati alam terbuka tanpa harus mencemaskan kenyamanan saat berlibur. *Glamping resort* ini sendiri dapat dinikmati oleh semua umur tanpa ada batasan sehingga dapat menjadi tempat berlibur yang cocok bagi keluarga.

Glamping resort ini sendiri termasuk ke dalam jenis *themed resort* dengan *glamping* sebagai tema utamanya. *Themed resort* yang menawarkan pengalaman pengunjung dalam menikmati alam terbuka layaknya kegiatan *camping* tetapi pengunjung tetap dapat merasakan kenyamanan saat berlibur. Bangunan dari *glamping resort* ini bersifat semi-permanen dikarenakan *glamping resort* berbentuk tenda, rumah pohon, atau bahkan menggunakan mobil van. *Glamping resort* ini termasuk ke dalam *resort* berbintang dikarenakan fasilitas mewah yang disediakan. *Glamping resort* ini memiliki beberapa fasilitas utama yang ditujukan supaya pengunjung tidak hanya menikmati alam terbuka tetapi juga dapat berekreasi untuk mengisi waktu kosong dan diharapkan dapat menyegarkan pikiran.

a. Fasilitas penginapan

Fasilitas utama yang tersedia di dalam *resort* adalah penginapan. Penginapan tersebut menjadi salah satu akomodasi pengunjung dalam menikmati pemandangan alam yang disediakan sehingga pengunjung tidak perlu khawatir tentang kenyamanan.

1. Bentuk bangunan *resort*

Menurut Hartel (1962) dalam Liswhanda (2020) menyebutkan bahwa bentuk bangunan resort dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Bertingkat/*convention*

Bangunan yang berbentuk besar yang terdiri dari beberapa lantai sehingga mengharuskan menggunakan sistem transportasi vertikal untuk mencapai ruang ruangnya. Bentuk bangunan ini memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Terlihat utuh dalam satu bangunan
- 2) Tidak menggunakan lahan yang luas
- 3) Memberikan kesan pagar pembatas/*encluser* disetiap ruang dalamnya.

b) Menyebar/*cottage*

Bentuk bangunan ini terdiri dari unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri dan menyebar. Bangunan ini dapat terdiri dari satu sampai dua lantai. Umumnya bentuk bangunan *cottage* ini terdapat satu bangunan besar sebagai bangunan utama atau pengikat dari bangunan yang menyebar. Bangunan utama ini berfungsi sebagai fasilitas penunjang/pengelola. Sistem transportasi untuk bentuk bangunan menyebar ini menggunakan transportasi horizontal. Bentuk bangunan ini memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Terdiri dari beberapa bagian bangunan
- 2) Menggunakan lahan yang luas
- 3) Memiliki tingkat privasi yang lebih tinggi dikarenakan bangunan yang terpisah dan menyebar
- 4) Untuk mencapai ke fasilitas yang lain menjadi lebih jauh

c) Kombinasi

Bentuk bangunan ini merupakan gabungan dari *convention* dan *cottage* dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terlihat seperti memiliki beberapa bangunan
- 2) Membutuhkan lahan yang luas
- 3) Bangunan utama dan fasilitas memiliki letak yang terpisah yang menciptakan privasi yang tinggi

2. Klasifikasi penginapan resort berdasarkan kelas

Seperti halnya hotel yang memiliki klasifikasi kelas, penginapan di *resort* juga memiliki klasifikasi kelas yang didasarkan pada ukuran dan penilaian tertentu. Sistem klasifikasi ini telah diatur dan ditentukan berdasarkan surat keputusan menteri perhubungan no PM.10/PW.301/Phb-77 tentang usaha dan klasifikasi hotel. Klasifikasi tersebut berdasarkan pada:

1. Jumlah kamar yang tersedia
2. Fasilitas
3. Peralatan yang tersedia
4. Mutu dari pelayanan.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka hotel dan *resort* di Indonesia yang dikeluarkan oleh keputusan direktorat jenderal pariwisata no. 14/U/II/88 pada tanggal 25 february 1988, klasifikasi hotel beserta ketentuan jumlah minimal kamar dan standar hotel berdasarkan peraturan pemerintah deparpostel yang dibuat oleh dirjen Pariwisata dengan sk: Kep-22/U/VI/78.

Tabel 2.1 Klasifikasi hotel berdasarkan kelas

No.	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat	Peraturan
1	Bintang 1	<ul style="list-style-type: none"> • Min. 15 kamar standar (Luas kamar min. 20 m²) • Kamar mandi di dalam (Peraturan Pemerintah Deparpostel, Dirjen Pariwisata dengan SK : Kep-22/U/VI/78)	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Tempat parkir • Lokasi dan lingkungan • Olahraga • Bangunan • Kamar Tamu • Ruang makan • Bar • Lobby • Telepon • Toilet umum • Koridor • Ruang disewakan • Dapur • Area administrasi • Front office • Kantor pengelola • Area tata graha • Ruang binatu • Gudang • Ruang karyawan 	Kep. Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988

No.	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat	Peraturan
2	Bintang 2	<ul style="list-style-type: none"> Min. 20 kamar standar (Luas kamar min. 22 m²) Min. 1 kamar suite (Luas kamar min. 44 m²) Kamar mandi di dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Operasional managemen Food and baverage Keamanan Olahraga rekreasi Pelayanan <p>Sama dengan fasilitas bintang 1</p>	Kep. Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988
3	Bintang 3	<ul style="list-style-type: none"> Min. 20 kamar standar (Luas kamar min. 24 m²) Min. 2 kamar suite (Luas kamar min. 48 m²) Kamar mandi di dalam 	<p>Sama dengan fasilitas bintang 1 dan ditambah dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 2 restoran Parkiran luas 2 kolam renang Fasilitas penunjang (Tennis, Fitness, Spa & Sauna) 	Kep. Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988
4	Bintang 4	<ul style="list-style-type: none"> Min. 50 kamar standar (Luas kamar min. 24 m²) Min. 3 kamar suite (Luas kamar min. 48 m²) Kamar mandi di dalam 	Sama dengan fasilitas bintang 3	Kep. Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988
5	Bintang 5	<ul style="list-style-type: none"> Min. 100 kamar standar (Luas 	Sama dengan fasilitas bintang 3	Kep. Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88

No.	Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Minimal	Syarat	Peraturan
		kamar min. 26 m ²) <ul style="list-style-type: none"> • Min. 4 kamar suite (Luas kamar min. 52 m²) • Kamar mandi di dalam (Peraturan Pemerintah Deparpostel, Dirjen Pariwisata dengan SK : Kep-22/U/VI/78)		tanggal 25 Februari 1988
6	Bintang 5+	<ul style="list-style-type: none"> • Min. 100 kamar standar • Min. 5 kamar suite 	Sama dengan fasilitas bintang 2 dan ditambah dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Pasar malam • Galeri • Ruang konferensi 	Kep. Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988

Sumber: Direktorat Jenderal Pariwisata

Fasilitas yang tersedia berbeda-beda berdasarkan kelas dari hotel yang ada. Klasifikasi kelas hotel ini dibagi menjadi 5 kategori dari bintang 1 (satu) sampai bintang 5 (lima). Selain fasilitas yang diatur berdasarkan kelas, kriteria standar dari hotel juga diatur oleh klasifikasi kelas juga.

Tabel 2.2 Kriteria standar hotel berdasarkan kelas

No.	Jenis Fasilitas	Klasifikasi Kelas Hotel				
		Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	
1.	Syarat umum	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi mudah dicapai Bebas polusi Sirkulasi mudah Bangunan terawat dan bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi mudah dicapai Bebas polusi Sirkulasi mudah Bangunan terawat dan bersih Unsur dekorasi Indonesia tercermin di lobby, restoran, kamar tidur, dan <i>function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi mudah dicapai Bebas polusi Sirkulasi mudah Bangunan terawat dan bersih Unsur dekorasi Indonesia tercermin di lobby, restoran, kamar tidur, dan <i>function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi mudah dicapai Bebas polusi Sirkulasi mudah Bangunan terawat dan bersih Unsur dekorasi Indonesia tercermin di lobby, restoran, kamar tidur, dan <i>function room</i> 	
2.	Kamar Tidur	<ul style="list-style-type: none"> Min. 20 kamar standar dengan luas ruang min. 22 m² Min. 1 kamar <i>suite</i> dengan luas ruang min. 44 m² Tinggi tiap lantai 2,6 m Tidak bisings Keamanan terjaga Dinding kamar mandi kedap air 	<ul style="list-style-type: none"> Min. 25 kamar standar dengan luas ruang min. 22 m² Min. 2 kamar <i>suite</i> dengan luas ruang min. 44 m² Tinggi tiap lantai 2,6 m Tidak bisings Keamanan terjaga Dinding kamar mandi kedap air 	<ul style="list-style-type: none"> Min. 50 kamar standar dengan luas ruang min. 24 m² Min. 3 kamar <i>suite</i> dengan luas ruang min. 48 m² Tinggi tiap lantai 2,6 m Pengatur suhu di dalam kamar Tidak bisings Keamanan terjaga 3Dinding kamar mandi k4edap air 	<ul style="list-style-type: none"> Min. 20 kamar standar dengan luas ruang min. 26 m² Min. 1 kamar <i>suite</i> dengan luas ruang min. 52 m² Tinggi tiap lantai 2,6 m Pengatur suhu di dalam kamar Tidak bisings Keamanan terjaga Dinding kamar mandi kedap air 	
3.	Ruang makan/restoran	<ul style="list-style-type: none"> Perlu min. 1 buah Akses langsung dengan dapur Ada pengaturan udara 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib min. 1 buah Memiliki kamar mandi dan wc 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib min. 2 buah den6gan salah satu berupa coffe77e shop 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib min. 3 buah Salah satu dengan spesialisasi (<i>Japanese/Chinese/European food</i>) 	
4.	Bar	<ul style="list-style-type: none"> Dianjurkan 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib min. 1 buah 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib min. 1 buah 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib min. 1 buah 	

No.	Jenis Fasilitas	Klasifikasi Kelas Hotel			
		Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
5.	Function room	<ul style="list-style-type: none"> • Terpisah dengan restoran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bila terletak di ruang tertutup, maka suhu ruang harus 24°C • Lebar ruang kerja bartender 1 m • Wajib min. 1 buah • Pintu masuk terpisah dari lobby • Kapasitas min. 2,5x jumlah kamar • Dilengkapi dengan toilet • Dianjurkan <i>pre function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bila terletak di ruang tertutup, maka suhu ruang harus 24°C • Lebar ruang kerja bartender 1 m • Wajib min. 1 buah • Pintu masuk terpisah dari lobby • Kapasitas min. 2,5x jumlah kamar • Dilengkapi dengan toilet • Wajib <i>pre function room</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bila terletak di ruang tertutup, maka suhu ruang harus 24°C • Lebar ruang kerja bartender 1 m • Wajib min. 1 buah • Pintu masuk terpisah dari lobby • Kapasitas min. 2,5x jumlah kamar • Dilengkapi dengan toilet • Wajib <i>pre function room</i>
6.	Rekreasi dan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Min. 1 buah dengan alternatif pilihan: kolam renang, lapangan tenis, golf, fitness, <i>jogging</i>, atau <i>playground</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu kolam renang dewasa dan anak anak. • Min. 1 buah dengan pilihan: lapangan tenis, golf, fitness, bowling, <i>jogging</i>, <i>playground</i>, billiard, sauna, atau diskotik 	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib kolam renang dewasa dan anak anak. • Min. 1 buah dengan pilihan: lapangan tenis, golf, fitness, bowling, <i>jogging</i>, billiard, atau sauna. • Terdapat diskotik kedap suara dengan AC dan toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu kolam renang dewasa dan anak anak. • Min. 1 buah dengan pilihan: lapangan tenis, golf, fitness, bowling, <i>jogging</i>, billiard, atau sauna. • Memiliki area bermain anak dengan perlengkapan mainannya
7.	Drug store	<ul style="list-style-type: none"> • Waib min. 2 ruang • Min. terdapat <i>drug store</i>, bank, <i>money changer</i>, biro perjalanan, airline agent, <i>souvenir shop</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> • Waib min. 2 ruang • Min. terdapat <i>drug store</i>, bank, <i>money changer</i>, biro perjalanan, airline agent, <i>souvenir shop</i>, perkantoran, butik, dan salon 	<ul style="list-style-type: none"> • Waib min. 3 ruang • Min. terdapat <i>drug store</i>, bank, <i>money changer</i>, biro perjalanan, airline agent, <i>souvenir shop</i>, perkantoran, butik, dan salon 	<ul style="list-style-type: none"> • Waib min. 3 ruang • Min. terdapat <i>drug store</i>, bank, <i>money changer</i>, biro perjalanan, airline agent, <i>souvenir shop</i>, perkantoran, butik, dan salon

No.	Jenis Fasilitas	Klasifikasi Kelas Hotel			
		Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
			perkantoran, butik, dan salon		
8.	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> Wajib Tata udara dengan AC/ventilasi Penerangan min. 150 lux 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib dengan luas min. 30 m² Dilengkapi <i>lounge</i> Toilet min. 1 buah dengan perlengkapan Lebar koridor min. 1,6 m Perlu 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib dengan luas min. 100 m² Dilengkapi <i>lounge</i> Toilet 2 pria dan 3 wanita dengan perlengkapan Lebar koridor min. 1,6 m Perlu Penataan taman rapi dan terawat 	<ul style="list-style-type: none"> Wajib dengan luas min. 100 m² Dilengkapi <i>lounge</i> Toilet 2 pria dan 3 wanita dengan perlengkapan Lebar koridor min. 1,6 m Wajib Penataan taman rapi dan terawat
9.	Taman	<ul style="list-style-type: none"> Dianjurkan 			
10.	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi vertikal bersifat mekanis Air min. 300 liter/orang/hari Daya listrik mencukupi Komunikasi dengan telepon saluran dalam, lokal, dan interlokal Sentral radio Alat deteksi kebakaran Ruang satpam Pembuangan sampah tertutup Ruang mekanik 	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi vertikal bersifat mekanis Air min. 500 liter/orang/hari Daya listrik mencukupi Komunikasi dengan telepon saluran dalam, lokal, dan interlokal Sentral radio. Video/TV, <i>paging, carcall</i> Alat deteksi kebakaran Ruang satpam Pembuangan sampah tertutup Ruang mekanik Instalasi air panas/dingin Tersedia PABX 	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi vertikal bersifat mekanis Air min. 700 liter/orang/hari Daya listrik mencukupi Komunikasi dengan telepon saluran dalam, lokal, dan interlokal Sentral radio. Video/TV, <i>paging, carcall</i> Alat deteksi kebakaran Ruang satpam Pembuangan sampah tertutup Ruang mekanik Instalasi air panas/dingin Tersedia PABX 	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi vertikal bersifat mekanis Air min. 500 liter/orang/hari Daya listrik mencukupi Komunikasi dengan telepon saluran dalam, lokal, dan interlokal Sentral radio. Video/TV, <i>telax, carcall</i> Alat deteksi kebakaran Ruang satpam Pembuangan sampah tertutup Ruang mekanik Instalasi air panas/dingin Tersedia PABX

Sumber: Direktorat Jenderal Pariwisata

b. Outbound

Outbound merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di *glamping resort*. Pemanfaatan alam yang ada dan dijadikan sebagai *outbound* dengan tujuan pengunjung dapat lebih menikmati alam. Menurut Agustinus Susanta (2010) dalam Kurniawan (2017) *outbound* adalah kegiatan yang berada di luar ruangan yang memiliki tujuan supaya pengunjung dapat relaks dan santai dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. Bentuk kegiatan dari *outbound* dapat berupa simulasi kehidupan melalui permainan games yang kreatif, rekreatif, dan edukatif yang dimainkan secara kelompok ataupun individu. Tujuan dari *outbound* adalah untuk pengembangan diri (*personal development*) ataupun kelompok (*team development*).


1. Jenis permainan dalam *outbound*

Jenis permainan *outbound* dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a) *High rope* (permainan tali di atas ketinggian)





High rope adalah permainan *outbound* yang berada di ketinggian dengan peralatan utamanya adalah tali. Permainan ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan dalam memperhitungkan resiko. *High rope* ini lebih menekankan kemampuan individu dibandingkan dengan kerjasama tim.

Tabel 2.3 Jenis permainan *high rope*

No.	Nama Permainan	Gambar
1.	Elvis Walk	

Gambar 2.1 Elvis walk

Sumber: pbdjarum.org diakses pada 22/02/2022

No.	Nama Permainan	Gambar
2.	Pamper Pole Jump	 <p data-bbox="820 619 1144 651">Gambar 2.2 Pamper Pole Jump</p> <p data-bbox="706 672 1258 703">Sumber: outboundgames.com diakses pada 22/02/2022</p>
3.	Flying Fox	 <p data-bbox="852 997 1112 1029">Gambar 2.3 Flying Fox</p> <p data-bbox="738 1060 1226 1092">Sumber: idntimes.com diakses pada 22/02/2022</p>
4.	Turun Tebing	 <p data-bbox="844 1344 1120 1375">Gambar 2.4 Turun Tebing</p> <p data-bbox="665 1396 1299 1428">Sumber: prakteklapang.fkt.ugm.ac.id diakses pada 22/02/2022</p>
5.	Paralayang	 <p data-bbox="852 1722 1112 1753">Gambar 2.5 Paralayang</p> <p data-bbox="738 1774 1226 1806">Sumber: idntimes.com diakses pada 22/02/2022</p>

Sumber: Penulis, 2022

b) *Low rope* (permainan tali yang dilakukan di darat)

Low rope merupakan permainan yang dilakukan di darat dan tidak seperti *high rope* yang berada di ketinggian. Peralatan utamanya dari *low rope* adalah tali. *Low rope* ini lebih menekankan kerjasama dari tim yang baik secara koordinasi maupun komunikasi.





Gambar 2.6 *Low Rope*




Sumber: canyonviewministries.org diakses pada 22/02/2022

c) Olahraga air

Jenis *outbound* ini terletak di pantai dan/atau sungai sehingga permainan yang dilakukan merupakan permainan yang berhubungan dengan air dan memanfaatkan kondisi dari pantai dan sungai tersebut. Olahraga air ini ada yang dimainkan secara berkelompok tetapi juga ada yang secara individu.

Tabel 2.4 Jenis olahraga air

No.	Nama Permainan	Gambar
1.	Rafting	 <p>Gambar 2.7 Rafting Sumber: idntimes.com diakses pada 22/02/2022</p>
2.	Body Rafting	 <p>Gambar 2.8 Body Rafting Sumber: liputan6.com diakses pada 22/02/2022</p>

No.	Nama Permainan	Gambar
3.	Tubing	 <p>Gambar 2.9 Tubing</p> <p>Sumber: idntimes.com diakses pada 22/02/2022</p>
4.	Kayak	 <p>Gambar 2.10 Kayak</p> <p>Sumber: marinaglobal.co.id diakses pada 22/02/2022</p>
5.	Kanoing	 <p>Gambar 2.11 Kanoing</p> <p>Sumber: tripadvisor.com diakses pada 22/02/2022</p>

Sumber: penulis, 2022

Lahan yang dapat dibangun *glamping resort* tentu ada karakteristik yang harus dipenuhi supaya tujuan dari *glamping resort* ini dapat tercapai.

c. **Kriteria lahan *glamping resort***

Lahan yang sesuai dengan *glamping resort* dapat membuat pengunjung merasakan pengalaman menginap di alam terbuka dan berada dekat dengan alam. Oleh karena itu *glamping resort* memiliki kriteria yang harus dipenuhi dalam pembangunan. Kriteria tersebut berlandaskan terhadap kriteria dan prinsip dari pembangunan *camping*. Menurut PHPA (1986) dalam Jati (2020), prinsip pembangunan *camping ground* (bumi perkemahan) untuk memenuhi fungsi konservasi, sebagai berikut:

1. Layout *camping ground* harus seminimal mungkin mengubah alam lingkungan.

2. Penyebaran area yang tidak terlalu luas agar dapat dikendalikan secara efektif.
3. Pembangunan dan pemanfaatannya tidak akan menimbulkan kerusakan atau menurunkan potensi ekosistem lingkungan.
4. Mampu memberikan perlindungan dan keamanan yang cukup terhadap area *camping ground*.
5. Mempunyai fasilitas dan akomodasi yang memadai untuk kepuasan pengunjung
6. Mudah dikelola tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi oleh pihak pengelola

Prinsip pembangunan *camping ground* untuk memenuhi fungsi dari pendidikan dan pariwisata, yaitu:

1. Tanahnya rata, atau sedikit miring dan berumput
2. Ada pohon pelindung
3. Ada saluran pengeringan / pembuangan air
4. Dekat sumber air
5. Pemandangan menarik
6. Ada arena petualangan
7. Terjamin keamanannya
8. Tidak terlalu dekat dengan kampung dan jalan raya
9. Tidak terlalu jauh dari pasar, pos kesehatan, pos keamanan dan lain-lain
10. Tidak dekat dengan rawa-rawa
11. Tidak dibawah pohon kelapa yang sedang berbuah atau tidak dibawah pohon yang mudah patah/tumbang
12. Ada sinar matahari

Menurut Sriyanto dkk. (1988) dalam Jati (2020), jenis *camping ground* dapat dibedakan menjadi, sebagai berikut:

1. *Camping ground* sederhana yang dilengkapi dengan ciri pengelolaan ekstensif, luas 0,25ha, dikembangkan secara terbatas, suasana alami untuk petualangan, modifikasi sumberdaya alam minimal, dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas yang tersedia adalah area perkemahan, sarana sanitasi, jalan setapak, pos jaga, dan gudang.

2. *Camping ground* sedang dengan pengelolaan semi intensif dengan luas 1-2 ha, dikembangkan secara terbatas, modifikasi sumber daya secukupnya, dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas yang tersedia adalah area perkemahan, area api unggun, area upacara, dapur umum, jalan setapak, reservoir air, pondok jaga, dan gudang.
3. *Camping ground* lengkap dengan ciri pemeliharaan intensif, luas 2 -3 ha, modifikasi sumber daya secukupnya. Fasilitas yang tersedia terdiri dari sarana akomodasi, area perkemahan, area api unggun, area ketangkasan, sarana sanitasi, reservoir air, jalan setapak, jalan mobil, area parkir, pintu gerbang, dapur umum, pusat informasi, pondok jaga, amphitheatre, dan pusat pertolongan pertama pada kecelakaan.

Adapun karakteristik lahan yang sesuai untuk dibangun *camping ground* sebagai berikut.

Tabel 2.5 Kriteria lahan untuk *camping ground*

Sifat Tanah	Kesesuaian Lahan		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase*	c, ac, b, ab Air tanah > 75 cm	ab, aj Air tanah > 50 cm	aj, j, sj Air tanah < 50 cm
Banjir	Tanpa musim kemah	Tanpa dalam musim kemah	Banjir dalam musim kemah
Permeabilitas	Sangat cepat, sedang	Agak lambat, lambat	Sangat lambat
Kemiringan	0-8%	8-15%	>15%
Tekstur Tanah permukaan**	lp, lph, lpsh, l, ld (bukan pasir lepas)	lli, lip, lid, pl, p (mudah terbang) organik	lip, lid Pasir lepas
Kerikil dan kerakal	0-20%	20-50%	>50%
Batu	0-0.1%	0.1-3%	>3%

Sumber: Hardjowigeno (1985) dalam Jati (2020)

Keterangan:

* c = cepat; ac = agak cepat; b = baik; ab = agak baik; aj = agak jelek; j = jelek; sj = sangat jelek.

** lp = lempung berpasir; lph= lempung berpasir halus; lpsh= lempung berpasir sangat halus; l= lempung; ld= lempung berdebu; lli= lempung liat; lip= liat berpasir; lid= liat berdebu; pl= pasir berlempung; p= pasir.

2.1.6. Kawasan

Glamping resort merupakan suatu kawasan yang berada di lokasi yang memiliki pemandangan alam yang indah sehingga pengunjung dapat menikmati alam yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bersenang-senang pengunjung. Sebuah kawasan di dalamnya terdiri dari beberapa elemen perancangan. Elemen perancangan tersebut menurut Kevin Lynch (1969) di dalam (Budiman, Rondonuwu, & Tungka, 2018), yaitu:

a. *Nodes* (simpul)

Menurut Kevin Lynch, *Nodes* (simpul) merupakan fokus strategis dimana pengamat dapat memasukinya, biasanya seperti persimpangan jalan atau konsentrasi beberapa karakteristik. Simpul dapat digambarkan seperti titik temu yang berbentuk kotak, stasiun kereta api, plaza, dan persimpangan jalan. Jika simpul berupa persimpangan jalan maka simpul tersebut berkaitan dengan jalur.

b. *Edges* (batas)

Batas atau tepi merupakan elemen linier yang tidak digunakan atau tidak dianggap sebagai jalan. Tepi merupakan batas antara dua fase seperti pantai, jalan kereta api, tepi pembangunan, dan dinding. Ujung dari tepi yang memisahkan dua area fungsi yang berbeda kemungkinan tepi tersebut merupakan batas alami seperti sungai, topografi, dan jembatan.

c. *Path* (Jalur)

Jalur merupakan elemen yang penting dalam citra kota dan dapat dilihat dari rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan pengguna untuk melakukan pergerakan umum, seperti jalan, gang utama, jalan transit, sungai, jalur kereta api, dan lain sebagainya. *Path* memiliki identitas yang jelas jika memiliki tujuan yang besar (seperti alun-alun, tugu, stasiun), penampakan yang kuat (seperti pohon besar, gedung, sungai), atau ada belokan/ tikungan yang jelas.

d. *Landmark* (petanda)

Landmark merupakan simbol dan lambang yang menunjukkan suatu bagian kota yang biasanya berupa bangunan gapura batas kota (untuk menunjukkan batas dari wilayah), tugu kota, patung atau relief, dan dapat juga berupa gedung dan

bangunan tertentu yang memiliki karakteristik dari kota tersebut. *Landmark* ini berfungsi untuk menunjukkan dan mengingatkan orang tentang suatu kota tersebut.

e. *District* (Kawasan)

Kawasan atau *district* merupakan suatu elemen yang bersifat dua dimensi dan memiliki skala tertentu. *District* ini membentuk pola pikir manusia seakan-akan merasakan masuk dan/atau keluar dari suatu wilayah dikarenakan perbedaan dari karakteristik wilayah secara umum

2.2. Data Umum Lokasi

Pada Kabupaten Bengkayang Dalam Angka 2021 menyebutkan bahwa luasan Kabupaten Bengkayang adalah 5.396,30 km² dengan 17 kecamatan dan 122 desa di dalamnya.

Tabel 2.6 Luas wilayah Kab. Bengkayang

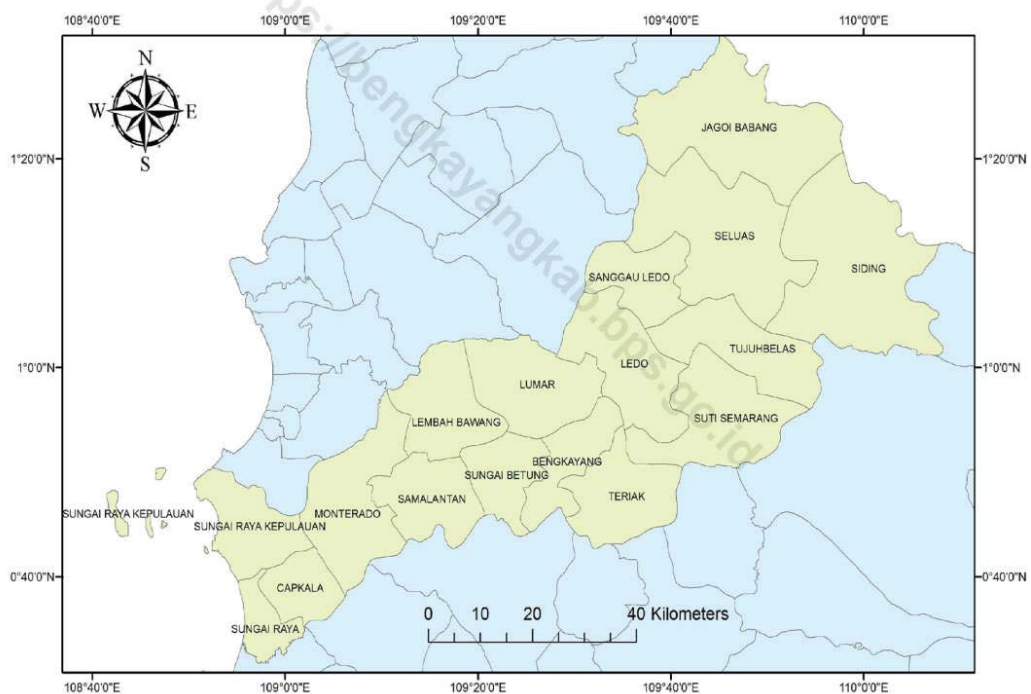
Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase (%)
Sungai Raya	75,85	1,41
Capkala	46,35	0,86
Sungai Raya Kepulauan	394	7,30
Samalantan	420,5	7,79
Monterado	291	5,39
Lembah Bawang	188	3,48
Bengkayang	167,04	3,10
Teriak	231,51	4,29
Sungai Betung	205,95	3,82
Ledo	481,75	8,93
Suti Semarang	280,84	5,20
Lumar	275,21	5,10
Sanggau Ledo	392,5	7,27
Tujuh Belas	221	4,10
Seluas	506,5	9,39
Jagoi Babang	665	12,14
Siding	563,3	10,44
Kabupaten Bengkayang	5.396,30	100,00

Sumber: Kementerian ATR/BPN Kantor Pertahanan Kabupaten Bengkayang

2.2.1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di sisi Utara Provinsi Kalimantan Barat dengan posisi 0033'00" Lintang Utara sampai 1030'00" Lintang Utara dan 108039'0" Bujur Timur sampai 110010'00" Bujur Timur. Kabupaten Bengkayang memiliki luas wilayah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68% dari total luas seluruh Provinsi Kalimantan Barat. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Bengkayang, sebagai berikut:

- a. Utara: Kabupaten Sambas Serawak (Malaysia Timur)
- b. Selatan: Kabupaten Mempawah
- c. Timur: Kabupaten Landak, Kabupaten Sanggau
- d. Barat: Kota Singkawang, Laut Natuna



Gambar 2.12 Peta Wilayah Kabupaten Bengkayang
Sumber: Kabupaten Bengkayang Dalam Angka 2021

2.2.2. Demografi Penduduk

Pada tahun 2020, Kabupaten Bengkayang terdapat 286.366 jiwa yang terdiri dari 148.727 penduduk laki-laki dan 167.639 penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 2010-2020 sebesar 33,02%. Jika dilihat

laju pertumbuhan penduduk berdasarkan per kecamatan, yang paling tinggi berada di Kecamatan Lumar dengan angka persentase 40,72% dan paling rendah berada di Kecamatan Seluas dengan angka persentase 22,75%.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 mencapai 53 jiwa/km². Kepadatan penduduk pada tiap kecamatan berbeda-beda, nilai kepadatan penduduk yang tertinggi terdapat di Kecamatan Sungai Raya yaitu 310 jiwa/km². Sementara untuk nilai kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Siding yaitu 14 jiwa/km².

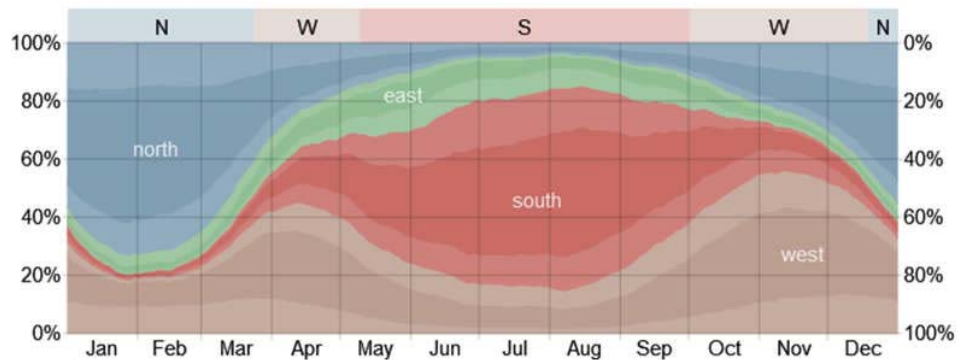
Tabel 2.7 Angka Laju Pertumbuhan Penduduk

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2010-2020 (%)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
Sungai Raya	23.497	28,17	8,21	310
Capkala	9.655	27,39	3,37	208
Sungai Raya Kepulauan	29.015	38,68	10,13	74
Samalantan	22.882	25,45	7,99	54
Monterado	33.530	37,12	11,71	115
Lembah Bawang	6.476	24,75	2,26	34
Bengkayang	33.385	40,49	11,66	200
Teriak	17.001	36,40	5,94	73
Sungai Betung	12.193	36,71	4,26	59
Ledo	14.274	28,87	4,98	30
Suti Semarang	5.972	30,42	2,09	21
Lumar	8.111	40,72	2,83	29
Sanggau Ledo	15.197	35,71	5,31	39
Tujuh Belas	15.243	35,90	5,32	69
Seluas	20.930	22,75	7,31	41
Jagoi Babang	10.848	31,06	3,79	17
Siding	8.157	30,49	2,85	14
Kabupaten Bengkayang	286.366	33,02	100,00	53

Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2020

2.2.3. Iklim

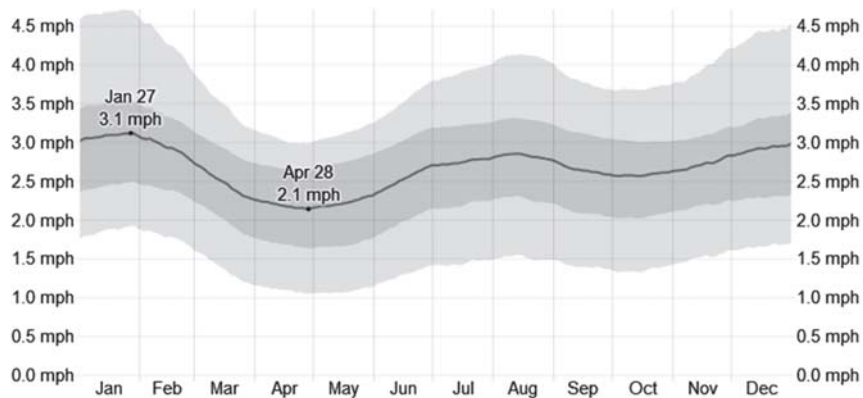
Menurut website resmi (bengkayangkab.go.id)¹, Kabupaten Bengkayang umumnya memiliki iklim tropis dengan temperature udara rata-rata perbulan berkisar 22,9oC sampai 31,05oC. Kabupaten Bengkayang memiliki kelembaban nisbi rata-rata perbulan 86%, intensitas penyinaran matahari sebesar 38%, dan curah hujan yang cukup tinggi pada bulan September sampai bulan Januari. Curah hujan terendah terdapat pada bulan Juni sampai bulan Agustus.



Gambar 2.13 Rata-rata arah angin

Sumber: weatherspark.com diakses tanggal 23/02/2022

Arah angin kebanyakan datang dari arah Utara pada bulan Januari sampai bulan Maret. Pada bulan Juni sampai bulan September arah angin kebanyakan datang dari arah Selatan. Terakhir, pada bulan Oktober sampai bulan Desember arah angina kebanyakan datang dari arah Barat.

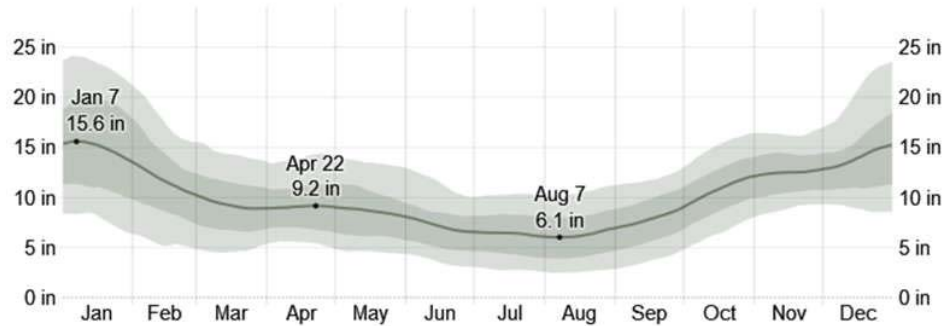


Gambar 2.14 Rata- rata kecepatan angin

Sumber: weatherspark.com diakses tanggal 23/02/2022

¹ “Sejarah” diakses dari <https://bengkayangkab.go.id/tentang-kami/sejarah> pada tanggal 23/02/2022

Kecepatan angin tertinggi terdapat pada bulan Januari dengan kecepatan 3,1 mph sedangkan terendah terdapat pada bulan April dengan kecepatan 2,8 mph.



Gambar 2.15 Rata-rata curah hujan

Sumber: weatherspark.com diakses tanggal 23/02/2022

Curah hujan tertinggi terdapat pada bulan Januari dan terendah terdapat pada bulan Agustus.

2.2.4. Topografi

Topografi Kabupaten Bengkayang sangat bervariasi yang sebagian berupa tanah datar dan sebagian bergelombang hingga berbukit. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Bengkayang adalah organosol, alluvial, podsolid merah kuning, podsol, dan latosol. Kabupaten Bengkayang memiliki 2 kondisi alam yang membedakan Kabupaten Bengkayang. Kondisi alam yang pertama adalah pesisir pantai dan yang kedua adalah daratan dan perbukitan. Kondisi pesisir pantai terdiri dari Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Sedangkan, untuk kondisi daratan dan perbukitan terdiri dari Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Lembah Bawang, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Tujuh Belas, Seluas, Jagoi Babang, dan Siding.

Terdapat 3 (tiga) Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang melintasi wilayah Kabupaten Bengkayang, yaitu DAS Sambas, DAS Sungai Raya, dan DAS Sungai Duri. DAS Sambas merupakan DAS terbesar dibandingkan DAS yang lainnya dengan luas meliputi 722.500 ha, sedangkan DAS Sungai Raya memiliki luas 50.000 ha dan DAS Sungai Duri dengan luas 24.375 ha.

2.2.5. Wisata Alam di Kabupaten Bengkayang

Keberadaan tempat wisata di Kabupaten Bengkayang, sebagai berikut.

Tabel 2.8 Potensi Wisata Alam di Kabupaten Bengkayang

Kecamatan	Wisata Alam	Potensi Alam
Sungai Raya Kepulauan	<ul style="list-style-type: none"> Pantai Batu Payung Pantai Samudra Indah Pantai Kura-Kura Pulau Randayan Pulau Lemukutan 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki ombak yang tenang Memiliki ombak yang tenang Memiliki ombak yang tenang Pulau dengan pasir putih dan air yang bening, cocok untuk <i>snorkeling</i> Pulau dengan pantai pasir putih
Monterado	<ul style="list-style-type: none"> Danau Taipi Danau Serantangan 	<ul style="list-style-type: none"> Danau sudah mengering Memiliki air yang tenang dan cocok menjadi tempat pemancingan
Bengkayang	<ul style="list-style-type: none"> Riam Budi Wisata Bukit Jamur 	<ul style="list-style-type: none"> Mamiliki arus air yang tenang Pemandangan bukit yang indah dan cocok untuk mendaki
Suti Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Air Terjun Suti Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan yang indah dengan air terjun yang tinggi
Lumar	<ul style="list-style-type: none"> Air Terjun Madi 	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan yang indah dengan air terjun yang tinggi
Sanggau Ledo	<ul style="list-style-type: none"> Riam Jugan 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki arus sungai yang cukup deras, cocok untuk <i>body rafting</i>
Tujuh Belas	<ul style="list-style-type: none"> Air Terjun Merasap Riam Pangar Riam Ampang Pisak 	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan yang indah dengan air terjun yang tinggi Memiliki arus sungai yang deras, cocok untuk arung jeram Pemandangan yang indah dengan air terjun yang tinggi
Seluas	<ul style="list-style-type: none"> Air Terjun Berawan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan yang indah dengan air terjun yang tinggi
Sungai Betung	<ul style="list-style-type: none"> Bukit Sepadan/Sepancong 	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan bukit yang indah dan akses ke lokasi cukup dekat

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, 2021

Jumlah pengunjung yang tercatat menginap ke Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 sebanyak 28.187 tamu dalam negeri dan 7 tamu asing. Pada Kabupaten Bengkayang terdapat 22 hotel/akomodasi yang aktif yang diantaranya terdiri dari 2 hotel berbintang dan 20 hotel non berbintang. Hotel/akomodasi tersebut dilengkapi dengan 554 kamar tidur dan 877 kasur/tempat tidur. Kebanyakan dari hotel/akomodasi ini terletak di Kecamatan Bengkayang.

Jumlah pengunjung yang berkunjung ke wisata alam di Kabupaten Bengkayang tercatat pada tahun 2021 sebanyak 90.421 wisatawan dalam negeri dan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 183.203 wisatawan dalam negeri dan 126 wisatawan luar negeri.

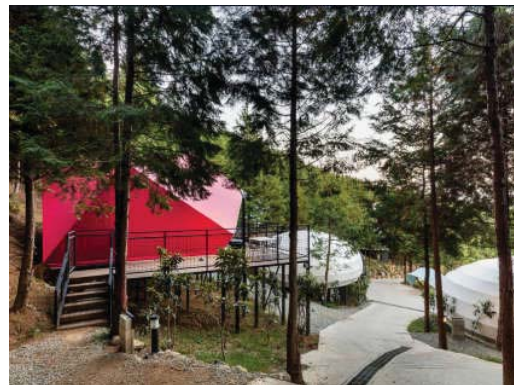
2.3. Contoh Kasus

a. SJCC *Glamping Resort*, Korea Selatan



Gambar 2.16 Suasana luar SJCC *Glamping Resort*
Sumber: www.archdaily.com diakses tanggal 10/12/2021

Glamping resort yang terletak di Suncheon, Korea Selatan ini memiliki konsep *minimalist luxury resort*. *Glamping resort* ini menawarkan pengunjung pengalaman berada dalam lingkungan alami sambil menikmati kenyamanan yang telah dirancang secara arsitektural yang berada di sekitar fasilitas umum. Pendiri dari Atelier Chang yang menjadi perancang dari *glamping resort* ini mengatakan bahwa mereka ingin pengunjung merasa seolah mereka tinggal jauh di dalam hutan dan berhubungan langsung dengan alam. Lokasi *glamping resort* ini berjarak 300 km dari Seoul dan berada di dalam hutan cemara yang rimbun serta pengunjung dapat menikmati pemandangan Selat Korea dari kejauhan. Bangunan dari *glamping resort* ini juga langsung berhadapan dengan pemandangan Teluk Suncheon yang dapat memanjakan mata pengunjung.



Gambar 2.17 Suasana luar SJCC *Glamping Resort*

Sumber: www.archello.com diakses tanggal 11/02/2022

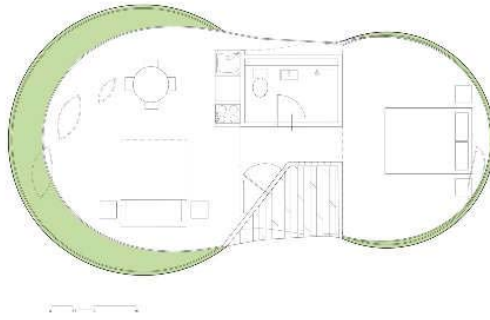
Glamping resort ini memiliki 16 unit kamar dengan luas masing-masing kamar sekitar 50 m². Kamar tersebut dilengkapi dengan ruang tamu, kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi. *Resort* ini mencakup 3 tipe utama dari unit *glamping* yaitu gunung, manis (cutent), dan kunang-kunang (firefly) yang masing-masing dari tipe ini memiliki denah dan skema warna yang khas. Fasilitas restoran menjadi titik fokus dari *glamping resort* ini.



Gambar 2.18 Suasana luar SJCC *Glamping Resort*
Sumber: www.archello.com diakses tanggal 11/02/2022



Gambar 2.19 Suasana dalam kamar SJCC *Galmping Resort*
Sumber: www.archdaily.com diakses tanggal 10/12/2021



Gambar 2.20 Denah unit kamar
Sumber: www.archdaily.com diakses tanggal 10/12/2021

Konsep desain dari SJCC *Glamping Resort* ini diadaptasi agar dapat menciptakan fasilitas yang serupa seperti di Asia, Eropa, dan Amerika Utara. Atelier Chang menggunakan pendekatan yang inovatif pada desain struktural unit *glamping*. Desain struktural ini menggunakan rangka baja ringan yang ditutupi dengan kain seperti tenda berinsulasi yang menciptakan struktur yang tangguh yang sesuai dengan iklim yang ada. Untuk penutup setiap unit *glamping* menggunakan teknologi kain berlapis ganda dengan insulasi antar lapisan untuk menjaga suhu nyaman di dalam unit *glamping*.

b. Trizara Resort, Bandung



Gambar 2.21 Suasana luar Trizara Resort
Sumber: www.trizara.com diakses tanggal 10/02/2022

Resort ini menggunakan konsep *glamping (glamour camping)* dalam perancangannya, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah tanpa harus mengorbankan kenyamanan. *Resort* ini berlokasi di Lembang, Bandung yang merupakan wilayah yang terkenal akan pemandangannya dan memiliki potensi wisata. *Resort* ini dibangun di atas tanah seluas 3 hektar yang

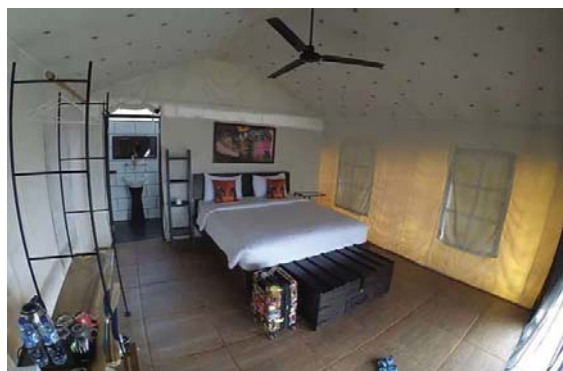
dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang disediakan untuk para pengunjung. *Trizara Resort* ini terdiri dari 47 kamar tenda yang dibagi menjadi empat jenis kamar tidur, yaitu Zana untuk 2 orang pengunjung dengan luas 35 m², Netra untuk 2 orang pengunjung dengan luas 37 m², Svada untuk 4 orang pengunjung dengan luas 40 m², Nasika untuk 4 orang pengunjung dengan luas 40 m².



Gambar 2.22 Suasana luar Trizara Resort
Sumber: www.trizara.com diakses tanggal 10/02/2022



Gambar 2.23 Suasana luar Trizara Resort
Sumber: www.trizara.com diakses tanggal 10/02/2022



Gambar 2.24 Suasana dalam kamar Trizara Resort

Sumber: www.trizara.com diakses tanggal 10/02/2022

Trizara Resort juga memiliki fasilitas penunjang seperti ruang *meeting* sebanyak 3 unit yang dapat dipergunakan untuk acara atau *event* tertentu, restoran, BBQ, dan *outbound* yang cocok untuk pengunjung bermain dan memacu adrenalin. Beberapa permainan yang dapat dimainkan pengunjung baik secara individu maupun kelompok dalam fasilitas *outbound* Trizara Resort seperti *flying fox*, *off road*, *high rope*, *bungee trampoline*, *zumba/yoga*, *treasure hunt*, *amazing race*, *ATV biking*, *futsal*, *archery battle*, *team building*, *fun games*, *table tennis*, dan *paintball*.



Gambar 2.25 Salah satu kegiatan Outbound
Sumber: www.trizara.com diakses tanggal 10/02/2022

c. **Bali Beach Glamping, Bali**



Gambar 2.26 Siteplan Bali Beach Glamping
Sumber: www.bridestory.com diakses tanggal 10/02/2022

Bali *Beach Glamping* ini merupakan *glamping resort* yang terletak di pinggir pantai dan mengusung konsep *beachfront*. *Glamping resort* ini dikhususkan untuk acara seperti pesta pernikahan atau acara lainnya dikarenakan lokasi strategis yang cocok untuk melangsungkan acara atau pesta dan dapat menimbulkan suasana yang romantis. Bali *Beach Glamping* ini berlokasi di Desa Pangkung Tibah, Kec. Kediri, Kab. Tabanan, Bali.



Gambar 2.27 Eyebird Bali Beach *Glamping*
Sumber: www.balibeachglamping.com diakses tanggal 10/02/2022

Bali *Beach Glamping* ini terdiri dari 40 unit tenda untuk beristirahat yang dilengkapi dengan AC (*Air Coinditioner*) dan semuanya telah tersedia kamar mandi di dalamnya. Tenda ini terdiri dari beberapa jenis yang memiliki ukuran yang berbeda-beda, yaitu:

1. Terdapat 2 *deluxe ocean view luxury tents* dengan ukuran 5x5 untuk 2 pengunjung
2. Terdapat 18 *deluxe luxury tents* dengan ukuran 5x5 untuk 2 pengunjung
3. Terdapat 5 *family luxury tents* dengan ukuran 7,5x5 untuk 4 pengunjung
4. Terdapat 15 *outpost luxury tents* dengan ukuran 3,2x4,4 untuk 2 pengunjung



Gambar 2.28 Suasana luar tenda Bali Beach *Glamping*
Sumber: www.bridestory.com diakses tanggal 10/02/2022



Gambar 2.29 Suasana luar tenda Bali Beach Glamping Resort
Sumber: www.bridestory.com diakses tanggal 10/02/2022



Gambar 2.30 Suasana dalam tenda Bali Beach Glamping Resort
Sumber: www.bridestory.com diakses tanggal 10/02/2022

Bali *Beach Glamping* juga terdapat fasilitas penunjang yang ditujukan agar pengunjung dapat menikmati pemandangan dan mengisi waktu kosong mereka. Fasilitas tersebut adalah kolam renang, *beach club*, restoran, spa, *ATV biking*, *horseback riding*, dan aneka olahraga air.

Tabel 2.9 Tabel perbandingan studi kasus

No.	Nama	Lokasi	Konsep	Fasilitas
1.	<p><i>SJCC Glamping Resort</i></p> 	Suncheon, Korea Selatan	<i>Minimalist luxury resort</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 16unit kamar tidur • Restoran
2.	<p><i>Trizara Resort</i></p> 	Lembang, Bandung	Glamour camping (<i>glamping</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • 47unit kamar tidur • <i>Meeting room</i> • Restoran • BBQ • Outbound
3.	<p><i>Bali Beach Glamping</i></p> 	Tabanan, Bali	Beachfront <i>glamping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 40unit kamar tidur • Kolam renang • Beach club • Restoran • Spa • <i>ATV biking</i> • <i>Horseback riding</i> • Aneka olahraga air

Sumber: Penulis, 2022